

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Gejala pada masing-masing individu bervariasi dan sering tidak menampakkan suatu gejala. Hipertensi sering mengakibatkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat menyebabkan semakin tingginya tekanan darah (Muttaqin, 2019). Menurut data WHO (2018) menyatakan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, menandakan bahwa satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan 9,4 juta orang diperkirakan meninggal dunia setiap tahunnya akibat hipertensi. Keadaan ini juga didukung oleh faktor peningkatan penduduk yang terjadi setiap tahunnya.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic secara hilang timbul atau menetap. Hipertensi dapat terjadi secara esensial (primer atau sekunder) dimana factor penyebabnya tidak dapat diidentifikasi, atau sekunder akibat dari penyakit tertentu yang diderita. Hipertensi adalah penyebab utama stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi primer terjadi sebesar 90 – 95 % kasus dan cenderung bertambah seiring dengan waktu. Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana kondisi tubuh mengalami peningkatan tekanan darah dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (KemenKes, 2018).

Hipertensi merupakan suatu masalah yang serius, di samping angka kejadiannya yang tinggi dan cenderung akan bertambah setiap tahunnya, juga

karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangatlah tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal serta menimbulkan kecacatan yang permanen dan juga kematian mendadak (Robinson dan Saputra, 2019).

Penyakit hipertensi akan memiliki dampak terhadap dimensi kualitas hidup, yaitu dimensi fisik, psikologis, dan sosial. Dampak hipertensi secara fisik adalah puyumbatan arteri coroner dan infark, arteriosclerosis koroner, serta menjadi penyebab utama kematian. Pada gangguan serebrovaskuler seperti stroke, terjadi perubahan dalam penglihatan, kemampuan bicara, sakit kepala, kelemahan, jatuh mendadak atau hemiplegi. Hipertensi ini juga dapat memicu terjadinya gagal ginjal dan gangguan fungsi kognitif pada lansia (lily & M.Ali, 2019)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2022) 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, Sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2017, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Sementara itu, hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (Riskesdas,2022).

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI menyatakan hipertensi sebagai salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian nomor satu secara global setiap tahunnya. Menurut data (WHO, 2018) di dunia terdapat 40% dari orang dewasa yang berusia di umur diatas 25 tahun memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi lebih umum terjadi di Negara-negara dengan

penghasilan rendah atau menengah, karena sistem kesehatan yang kurang teratur.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), lanjut usia dibagi menjadi empat kriteria meliputi usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Hipertensi tidak menyerang lansia tetapi juga menyerang orang dengan usia produktif sehingga hipertensi menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Kementrian Kesehatan ,2018). Sampai saat ini hipertensi sering ditemukan di pelayanan Kesehatan primer dan menjadi tantangan besar di Indonesia. Hipertensi biasanya terjadi tanpa 3 gejala, tetapi pada kasus hipertensi berat gejala yang dialami antara lain palpitasi, kelelahan, ansietas, keringat berlebih, tremor otot, nyeri dada, epistaksis, pandangan kabur atau ganda, sulit tidur dan nyeri kepala (Udijianti, 2020).

Sejalan dengan prediksi WHO mengenai peningkatan jumlah lansia di berbagai negara didunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang menghadapi kecenderungan tersebut. Badan Pusat Statistik merilis data jumlah lansia berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2016 diperkirakan jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035. Hasil proyeksi ini berpotensi

menjadi masalah bagi negara juga mengharapkan bonus demografi pada tahun 2030, yaitu ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan usia tidak produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik UPT PSTW di Husnul Khotimah Pekanbaru pada tahun 2020 penyakit hipertensi banyak dialami lansia menduduki peringkat pertama yang terdiri dari 75 lansia terdapat 38 lansia menderita hipertensi. Sedangkan pada tahun 2021, diketahui bahwa terdiri dari 80 lansia terdapat 42 lansia yang terdiagnosa penyakit hipertensi. Kemudian pada tahun 2022 terdiri dari 73 lansia terdapat 40 lansia menderita hipertensi, 22 diantaranya adalah laki-laki dan sisanya 18 orang perempuan.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023 di UPT PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru pada tahun 2023 didapatkan data bahwa lansia yang berada di PSTW sebanyak 76 orang. Angka kejadian Hipertensi pada umumnya sangat tinggi terjadi pada lansia. Didalam hal ini peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluh, dan konselor bagi klien, pelindung dan advokat klien, komunikator, kolaborator, edukator, dan konsultan sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan guna menunjang Kesehatan dan kemandirian pada penderita Hipertensi khususnya lansia agar hidup sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian serta penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi di wilayah kerja PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru ?”**

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

Penulis mampu mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan Nyeri Akut di wilayah kerja PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan khusus

- a.** Penulis mampu mendeskripsikan pengkajian klien lansia yang memiliki masalah keperawatan Hipertensi di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru.
- b.** Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan klien Hipertensi di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru.
- c.** Penulis mampu membuat rencana asuhan keperawatan klien Hipertensi di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru.
- d.** Penulis mampu mendiskripsikan implementasi keperawatan klien Hipertensi di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru.

- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi pada klien Hipertensi di PSTWHusnul Khotimah Pekanbaru.

1.3 Manfaat Penulisan

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan Hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi PSTW Husnul khotimah Pekanbaru.

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan dalam asuhan keperawatan hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai data bagi instusi Pendidikan khususnya asuhan keperawatan hipertensi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai asuhan keperawatan hipertensi.